

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia yang berbentuk karya tulis atau lisan yang dihasilkan berdasarkan usaha pikir, pendapat, pengalaman, dan perasaan seseorang yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk imajinasi, sebagai gambaran cermin realitas, atau di dalam data mentah yang telah dikemas dalam suatu daya estetis data itu sendiri, baik itu dengan menggunakan bahasa. Menurut (Sumardjo & Saini 1997) menyatakan bahwa sastra merupakan ekspresi kepribadian nyata manusia pendapat gambaran yang membangkitkan daya tarik terhadap alat-alat bahasa, seperti pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan. Secara umum, sastra adalah pertimbangan pertemuan, pikiran, sentimen, kegembiraan, keyakinan artikulasi struktur dan bahasa.

Karya sastra adalah pernyataan sentimen individu manusia sebagai perjumpaan, pertimbangan, perasaan, pikiran, kegairahan, keyakinan sebagai gambaran kehidupan yang dapat menggugah memperdaya dengan perangkat bahasa dan dilukiskan direkam sebagai sebuah karya cetak. Dalam bukunya (Sumardjo 2017), mengatakan bahwa karya seni adalah usaha untuk merekam butir-butir yang ada di dalam jiwa yang abstrak, perekaman ini memanfaatkan perangkat bahasa. Penikmatan karya abstrak menjadi dangkal, sempit, sementara, dan asal-asalan tanpa informasi ilmiah yang memadai karena tidak ada pemahaman yang sah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari tentang menggubah dengan poin bahwa setiap orang memahami apa itu menggubah. Menggubah bukanlah ilmu pengetahuan, sebuah keahlian yang memiliki bagian manusiawi, terutama perasaan, sehingga menerapkannya pada teknik yang koheren adalah sebuah pengujian.

Novel adalah jenis karya ilmiah sebagai tulisan, yang memiliki dua komponen, yaitu komponen bawaan dan komponen luar. Substansi novel lebih panjang dan lebih rumit daripada cerita pendek. Isi cerita novel jauh lebih panjang, rumit, dan ada pesan-pesan tersembunyi dari penulis yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Mengenai orang-orang yang berpendapat bahwa buku adalah salah

satu jenis seni yang terkenal di mata masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya buku-buku yang bermunculan di muka bumi, buku-buku ini terdiri dari berbagai jenis, seperti fiksi, sentimental, mengerikan, satir, rahasia, aktivitas, dramatisasi, dan lain-lain. Ada banyak buku-buku terkenal di Indonesia, buku-buku ini berasal dari luar dan dalam negeri, dengan pengenalan cerita-cerita yang menarik dan sampul yang ditampilkan juga tidak kalah menarik dan luar biasa. Menurut (Nurgiyanto 2015) Novel memiliki kisah yang panjang, mengungkapkan banyak halaman, yang jelas tidak bisa disebut sebagai sebuah kisah singkat, melainkan sebuah buku. Novel yang disebut juga esai prosa panjang ini menceritakan serangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini juga berfokus pada karakter dan sifat masing-masing pelaku dalam perannya. Pada analisis Romantisme dalam Kisah Layla dan Majnun ini, penulis menggunakan novel Layla dan Majnun “Kisah Cinta Klasik dari Negeri Timur” karya Nizami Ganjavi sebagai fokus utama dalam menganalisis dari segi Romantisme yang terdapat dalam novel tersebut.

Romantisme merupakan sebuah aliran dalam karya sastra yang menekankan pada pernyataan perasaan menjadi dasar perwujudannya. Aliran ini tercipta dan telah meluas pada abad ke-18 di Eropa sebagai gerakan untuk menentang klasikisme, yang merupakan sebuah aliran yang mengutamakan terstruktur dalam berpikir, bersikap, dan bersifat formal. Romantisme berpengaruh pada sastra, lukisan, musik, filsafat, dan bentuk seni lainnya. Hal ini juga mendorong penekanan pada kreativitas dan emosi individu. Menurut pandangan Endraswara (2003) Romantisme aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi para pembacanya. Keindahan dalam karya sastra menjadi fokus utama dalam romantisme. Dalam karya sastra para pengarang sering kali mengekspresikan emosi secara kuat dan intens. Serta para pengarang juga sering menggunakan bahasa yang puitis serta imajinatif untuk mengekspresikan perasaan cinta, kesedihan, kegembiraan, ataupun ketakutan. Romantisme dalam karya sastra sering menampilkan tentang pengalaman individu atau tentang perjalanan mendalam individu. Para pengarang sering kali menggunakan narasi

pertama untuk menyelidiki pemikiran, perasaan, dan pengalaman dari tokoh utama. Hal tersebutlah yang memunculkan inisiatif untuk melakukan Perancangan Informasi Romantisme pada kisah Layla dan Majnun karya Nizami Ganjavi.

Layla dan Majnun merupakan sebuah kisah romantis yang dikarang oleh penulis syair Persia Azerbaijan yang terkenal, Nizami Ganjavi. Layla dan Majnun menceritakan kisah seorang pemuda bernama Qais yang tergila-gila pada seorang wanita bernama Layla. Kisah Layla dan Majnun berfokus pada Qais, seorang pemuda baik, terhormat, dan tampan yang berasal dari suku Bani Amir di Jazirah Arab. Qais mulai menyukai Layla, yang berasal dari suku terkenal lainnya. Kisah ini menampilkan cinta sedih antara Layla dan Qais, yang dipanggil Majnun, yang berarti 'orang gila' dalam bahasa Arab. Qais dan Layla adalah dua anak muda yang saling jatuh cinta sejak kecil. Namun, cinta mereka ditentang oleh keluarga dan masyarakat karena perbedaan etnis dan status sosial. Meskipun Layla dan Majnun sangat mencintai satu sama lain, Layla dan Majnun tidak bisa bersama. Majnun akhirnya kehilangan akal sehatnya karena cintanya yang bertepuk sebelah tangan dan hidup sebagai orang gila. Qais memiliki kasih sayang yang mendalam dan abadi untuk Layla. Dia tidak pernah menyerah atau mengalihkan kasih sayangnya kepada wanita lain, bahkan ketika cinta mereka digagalkan. Sebenarnya, Majnun masih mencintai Layla sampai akhir hayatnya. Kisah Layla dan Majnun ini banyak versinya dan novel terjemahannya pun beragam dan berbeda dari segi cerita dan syair yang ditampilkan.

Syair-syair yang terdapat pada novel kisah Layla dan majnun merupakan sebuah kunci utama agar para pembaca bisa ikut menikmati emosi dari kisah cinta Layla dan Majnun. Namun, pada syair-syair yang ditampilkan pada novel masih sulit untuk dimengerti oleh masyarakat awam atau para pembaca tentang makna yang terkandung dalam syair-syair tersebut. Pada perancangan ini objek yang akan digunakan adalah salah satu novel terjemahan Layla dan Majnun yang berjudul Layla dan Majnun: Kisah Cinta Klasik dari Negeri Timur.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian dari beberapa peristiwa yang terjadi dalam kisah cinta Layla dan Majnun karya Nizami Ganjavi di atas, maka kisah ini sangat

menarik untuk diceritakan kembali dengan menggunakan media komunikasi visual dan mengartikan makna emosi yang terdapat dalam kisah Layla dan Majnun ini secara mendalam dan perancangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kisah cinta mereka berdua yang dikemas melalui ilustrasi visual berdasarkan narasi emosi psikologis yang dialami oleh mereka berdua dengan menggunakan teori psikologi sastra.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, masalah dalam perancangan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Romantisme dalam kisah Layla dan Majnun karya Nizami Ganjavi.
- Syair-syair pada kisah Layla dan Majnun masih sulit untuk dimengerti oleh pembaca karena terlalu kompleks.
- Memaknai dan mengartikan syair-syair dalam kisah Layla dan Majnun kedalam sebuah narasi yang kemudian dijadikan visual.
- Mengartikan syair-syair dalam kisah Layla dan Majnun menggunakan teori psikologi sastra yang di kelompokkan kedalam tujuh klasifikasi emosi.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut:

Bagaimana merancang media informasi dengan cara memahami makna atau syair-syair yang terkandung di dalam kisah Layla dan Majnun menggunakan teori psikologi sastra yang di kelompokkan kedalam tujuh klasifikasi emosi yang dapat disampaikan melalui narasi yang kemudian dijadikan visual ilustrasi yang dapat dipahami oleh para pembaca?

## **I.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam perancangan ini diantaranya:

Merancang dan mengartikan makna syair-syair yang ada dalam kisah Layla dan Majnun kedalam narasi yang kemudian dijadikan visual dari teori konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang terpendam, hukuman untuk diri sendiri, rasa malu,

kesedihan, kebencian serta rasa cinta yang terkandung dalam kisah Layla dan Majnun karya Nizami Ganjavi.

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Perancangan visual ilustrasi dalam kisah Layla dan Majnun mempunyai tujuan dan manfaat yang cukup penting dalam menambah wawasan para pembaca serta mempertegas pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaatnya:

#### **1.5.1. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan dari perancangan ini bertujuan agar masyarakat dapat menangkap sisi emosi dari kisah Layla dan Majnun melalui visual ilustrasi, serta agar masyarakat bisa dapat mengaitkan perasaan-perasaan yang terkait dalam kisah ini dengan perasaan kehidupan sehari-hari.

#### **1.5.2. Manfaat Perancangan**

Selain Tujuan, adapun manfaat teoritis, praktis dan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kisah Layla dan Majnun dapat diapresiasi tidak hanya sebagai cerita, tetapi bahwa di dalamnya terdapat muatan-muatan emosi manusia yang dapat dipahami.
- Mengembangkan emosi yang terkandung dalam kisah Layla dan Majnun, terutama dalam menggambarkan visual emosi dan atmosfer yang kompleks.